

Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Aceh Selatan

Karmila¹, Okta Rabiana Risma²

^{1,2}Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Email: Karmila.anggrela@gmail.com¹, oktarabiana.risma@utu.ac.id²

Abstrak

Pusat pertumbuhan merupakan wilayah atau kawasan yang pertumbuhannya sangat pesat sehingga dijadikan sebagai pusat pembangunan yang memengaruhi kawasan-kawasan lain di sekitarnya kawasan-kawasan yang dijadikan pusat pertumbuhan itu, diharapkan kawasan-kawasan di sekitarnya turut terpengaruh dan terpicu untuk maju. Selain itu, pusat pertumbuhan ekonomi dapat memicu perubahan ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif untuk mengetahui pusat pertumbuhan wilayah berdasarkan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan. Hasil pengamatan dan tata ruang wilayah kabupaten menunjukkan bahwa pusat identifikasi pertumbuhan di Kabupaten Aceh Selatan adalah Kecamatan Tapaktuan, Kecamatan Labuhanhaji, Kecamatan Kluet Utara dan Kecamatan Bakongan yang merupakan pusat pertumbuhan ekonomi di kabupaten aceh selatan, diperlukannya penelitian guna mengetahui pusat-pusat pertumbuhan dengan harapan memicu kesadaran masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan sumber daya alam di sekitaran kabupaten aceh selatan Kesimpulan dari penelitian ini adalah kabupaten aceh selatan salah satu wilayah yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang baik, didukung dengan adanya lahan yang luas, tanah yang subur dan dukungan pemerintah untuk membangun sarana dan prasana usaha masyarakat yang ada di kabupaten aceh selatan. Selain itu dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi diharapkan mampu mengenali kabupaten aceh selatan di mata dunia guna menumbuhkan partisipasi pemerintah untuk terus mendukung sumber-sumber ekonomi untuk terus membangun sehingga bentuk pertumbuhannya semakin berkembang dan mendapatkan hasil positif bagi masyarakat kabupaten aceh selatan

Kata kunci: *Identifikasi, Pusat pertumbuhan, pengembangan wilayah*

Abstract

The growth center is an area or area whose growth is very rapid so that it is used as a development center that affects other areas around it. In addition, the center of economic growth can trigger changes in the community's economy. This study aims to identify sub-districts that have the opportunity and potential as centers of economic growth in South Aceh Regency. The research method used is qualitative by producing descriptive data to determine the center of regional growth based on economic, social and government facilities. The results of observations and spatial planning of the district show that the center of identification of growth in South Aceh Regency is Tapaktuan District,

Labuhanhaji District, North Kluet District and Bakongan District which are centers of economic growth in South Aceh district, research is needed to determine growth centers in the hope of triggering public awareness to participate in the development of natural resources around the district of south aceh The conclusion of this research is that the south aceh district is one of the areas that has good economic growth, supported by extensive land, fertile land and government support to build facilities and infrastructure. community business infrastructure in South Aceh Regency. In addition, with the existence of an economic growth center, it is hoped that it will be able to recognize the South Aceh Regency in the eyes of the world in order to foster government participation to continue to support economic resources to continue to build so that the form of its organization is increasingly developing and getting positive results for the people of South Aceh Regency.

Keywords: *Identification, growth center, regional development*

PENDAHULUAN

Wilayah yang berkembang akan lebih cepat menjadi pusat pertumbuhan, wilayah yang menjadi pusat pertumbuhan dapat mendorong wilayah lain yang berada di daerah sekitarnya. Semakin lama akan menyebar ke berbagai wilayah dan menyerap potensi-potensi daerah sekitarnya. Adanya pusat pertumbuhan akan mempengaruhi kehidupan manusia terutama dalam meningkatkan kesejahteraan. Pusat-pusat pertumbuhan berpengaruh terhadap berbagai sektor, yaitu ekonomi, social, dan budaya masyarakat.

Pertumbuhan kota adalah perubahan fisik kota yang menyebabkan adanya perkembangan kota. Pertumbuhan kota juga di tandai dari peningkatan jumlah penduduk yang mengakibatkan aktifitas sosial ekonomi meningkat. Peningkatan aktivitas ini mendorong pembangunan infrastruktur penunjang aktifitas. Kebutuhan akan ruangpun semakin bertambah sehingga lahan terbagun menjadi semakin luas. Perkembangan kota juga menyebabkan munculnya pusa-pusat pertumbuhan baru guna mencukupi kebutuhan dan memudahkan aktivitas masyarakat.

Dari data pengamatan peneliti bahwa penelitian ini merupakan tidak lanjut dari penelitian sebelumnya yang juga menjelaskan bentuk pertumbuhan ekonomi diberbagai wilayah, dalam studi pustaka dari pemaparan sebelumnya ialah sebagai berikut: (Latifah, L, 2018), (Syahputra, A, 2020) dan (Emalia, Z., & Farida, I, 2018). Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pusat pertumbuhan ekonomi yang dapat dijadikan wadah sebagai mata pencaharian masyarakat serta mendapatkan dukungan kuat sehingga system pengembangan dapat dilakukan secara bertahap. Dalam perbedaan penelitian merupakan dapat dilihat dari objek penelitian yang terfokus pada daerah tertentu saja

Kabupaten Aceh Selatan merupakan daerah pesisir yang terletak di wilayah pantai barat-selatan dengan posisi 02°23'24 -03°44'24 LU dan 96°57'36-97°56'24 BT. Luas Kabupaten Aceh Selatan mencapai 4.173,82 Km² atau 417.382,50 Ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara dan Kabupaten Gayo Luas, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subusalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Samudera Hindia, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya. Sebelum berdiri sendiri sebagai kabupaten otonom, calon wilayah Kabupaten Aceh Selatan adalah bagian dari Kabupaten Aceh Barat.

Pembentukan Kabupaten Aceh Selatan ditandai dengan disahkannya Undang-undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956 pada 4 November 1956. Tanggal berdiri 14 November 1956 Dasar Hukum UU

Nomor 7 Tahun 1956, ibu Kota Tapaktuan. Kabupaten Aceh Selatan pada tanggal 10 April 2002 resmi dimekarkan sesuai dengan UU RI Nomor 4 tahun 2002 menjadi tiga Kabupaten, yaitu: Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Singkil, dan Kabupaten Aceh Selatan. Kabupaten Aceh Selatan terbentang mulai dari Kecamatan Labuhan Haji yang berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya hingga Kecamatan Trumon Timur yang berbatasan dengan Kota Subusalam. Pada tahun 2010, jumlah Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Selatan adalah 16 Kecamatan. Pada tahun 2011, 2 Kecamatan di bagian timur yakni Trumon dimekarkan lagi menjadi 2 Kecamatan sehingga seluruh kecamatan dalam Kabupaten sekarang ini berjumlah 18 kecamatan.43 mulim da 260 gampong. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Labuhan Haji, diikuti oleh Kecamatan Kluet Utara. Sementara jumlah penduduk tersedikit adalah Kecamatan Sawang. Sebagian penduduk terpusat di sepanjang jalan raya pesisir dan pinggiran sungai.

Qanun Kabupaten Aceh Selatan tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten Aceh Selatan. Rencana tata ruang wilayah Kabupaten yang selanjutnya disebut RTRW Kabupaten adalah rencana tata ruang wilayah yang bersifat umum dari wilayah kabupaten yang merupakan pejabaran dari RTRW Provinsi Aceh dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah Kabupaten, penepatan kawasan strategis kabupaten, arahan pemamfaatan ruang wilayah kabupaten dan ketentuan pengendalian pemamfaatan ruang wilayah Kabupaten.

Menurut dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa masalah di Kabupaten Aceh Selatan, diantaranya:

- a) masih adanya perioritas pengembangan wilayah, yaitu melalui pengembangan wilayah di tingkat Kecamatan dan desa di tingkat Kabupaten yang diikuti dengan insfrastruktur kebutuhan dasar masyarakat;
- b) perlunya pengembangan sentra-sentra produksi untuk menampung produksi yang dihasilkan dan meningkatkan kualitas produknya dengan didukung oleh tersediannya sarana dan prasarana pendukung yang dapat membawa hasil produk keluar dari Kabupaten Aceh Selatan;
- c) adanya masala-masalah lingkungan yang terjadi di Wilayah Kabupaten Aceh Selatan yang memerlukan penanganan prioritas agar tidak menjadi kendala dalam upaya pengembangan wilayah, yaitu masalah tanah longsor, banjir dan lain sebagainya;
- d) masih adanya desa yang kurang telayani listrik dan telekomunikasi, serta jaringan jalan yang belum mamadai untuk terhubung dengan daerah lain.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan: Mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang berpeluang atau berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Selatan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data sekunder dikumpulkan dari beberapa instansi terkait, pegawai Kecamatan, pegawai Bappeda, dan pihak-pihak terkait lainnya yang mendukung dalam penelitian ini yang meliputi: data ekonomo, sosial, pemerintah, jumlah penduduk dan data sekumder lainnya dari beberapa publikasi yang bersumber dari BPS, Bappeda Kabupaten Aceh

Selatan. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka yang memerlukan data dari berbagai sumber seperti jurnal dan hasil observasi kepada para informan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata kalimat data yang diperoleh untuk memperoleh kesimpulan, kemudian data tersebut di analisis dengan kalimat tidak berbentuk angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang yang bahwa pusat-pusat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan wilayah yang ada di Kabupaten Aceh Selatan pada berbagai kecamatan yang memilih potensi di wilayahnya dan dilihat dari jumlah penduduk di berbagai kecamatan yang ada di Aceh Selatan.

1. Kebijakan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Aceh Selatan

Mengacu pada potensi dan kondisi yang dimiliki oleh Wilayah Kabupaten Aceh Selatan, pengembangan sistem perkotaan wilayahnya diarahkan sebagai berikut:

a. Pusat Kegiatan Lokal promosi (PKLp)

Merupakan kawasan perkotaan yang dipromosikan untuk dikemudian hari dapat ditetapkan menjadi PKL dan berfungsi sebagai pusat pengembangan perikanan tangkap, pengembangan tanaman pangan (padi dan kacang panjang), pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan tangkap, dan pusat perdagangan. PKLp di kecamatan Labuhanhaji.

b. Pusat Kegiatan Lokal (PKL)

Merupakan kawasan perkotaan dengan fungsi sebagai pusat pertumbuhan utama dengan orientasi kegiatan berupa pemerintahan dan pendidikan, perdagangan, pengembangan industri pengembangan pariwisata dan budaya, dan melayani kegiatan skala Kabupaten atau beberapa kecamatan, PKL di Kabupaten Aceh Selatan adalah berada di Kecamatan Tapaktuan.

c. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK)

Merupakan kawasan perkotaan yang mempunyai potensi untuk fungsi sebagai pusat jasa, pusat koleksi dan distribusi dan sibul transportasi dengan skala pelayanan desa-desa dalam satu kecamatan yang merupakan kota kecil/ kota kecamatan. Pusat perkembangan perikanan darat, perkembangan tanaman pangan (padi dan jagung), perkembangan industri pengolahan hasil pertanian, perkembangan industri pertambangan dan pusat perdagangan yang berada pada kecamatan kluet utara (kota fajar).

d. Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL)

pusat pemukiman yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala antar gampong. Dan sebagai pusat perkembangan perikanan tangkap dan hasil laut lainnya, pengembangan taman perkebunan (kelapa sawit dan cacao), pengembangan hutan tanaman industri, pengembangan industri pengolahan hasil perikanan tangkap serta perkebunan dan kehutanan, yang berada di Kecamatan Bakongan.

2. Potensi pengembangan wilayah

Berdasarkan potensi dan kebutuhan daerah dalam upaya pencapaian pembangunan Kabupaten Aceh Selatan, pengembangan wilayah dibagi kedalam 4 *cluster* atau zona pembangunan yang didasarkan pada karakteristik penduduk, topografi, potensi wilayah dan permasalahan yang dihadapi, sebagaimana terlihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.
Penetapan Wilayah Pengembangan

No	WP (Wilayah Pengembangan)	Pusat Kegiatan	Jenis Pengembangan
1.	WP 1.	PKLp Labuhanhaji	<ul style="list-style-type: none">- Pusat pengembangan perikanan tangkap- Pusat pengembangan tanaman pangan (padi dan jagung).- Pusat pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan perikanan tangkap.- Pusat perdagangan.
2.	WP 2.	PKLp Tapaktuan	<ul style="list-style-type: none">- Pusat pemerintahan dan pendidikan.- Pusat promosi dan pemasaran.- Pusat pengembangan IPTEK.- Pusat pengembangan perikanan tangkap.- Pusat pengembangan tanaman pala.pusat pengembangan industri pengolahan pala.- Pusat perdagangan.- Pusat pengembangan pariwisata dan budaya.
3.	WP 3.	PKLp Kluet Urata (Kota Fajar)	<ul style="list-style-type: none">- Pusat pengembangan perikanan darat.- Pusat pengembangan tanaman pangan (padi dan jagung).- Pusat pengembangan industri pengolahan hasil pertanian.- Pusat pengembangan industri pertambangan.- Pusat perdagangan.
4.	WP 4.	PKLp Bakongan	<ul style="list-style-type: none">- Pusat pengembangan perikanan tangkap dan hasil laut lainnya.- Pusat pengembangan taman perkebunan (kelapa sawit dan cacao).- Pusat pengembangan hutan tanaman industri (jabo , mahoni).- Pusat pengembangan industry pengolahan hasil perikanan tangkap serta perkebunan dan

			kehutanan.
--	--	--	------------

Sumber: Rencana Kerja Pembangunan Kabupaten (RKPK)

Adapun penempatan ini berdasarkan potensi dan luas daerah penyangga untuk pengembangan wilayah tersebut, dimana daerah basis yang merupakan sentra produksi suatu komunitas akan memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara lebih maksimal berupa pengembangan lebih lanjut demi peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Tentunya penetapan zona-zona pembangunan ini harus diikuti dengan penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung guna percepatan dan efisiensi dalam rangka peningkatan nilai tambah (*added value*) suatu komunitas yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Disamping itu perlu pembinaan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kualitas SDM para pelaku usaha, agar komunitas yang dihasilkan memiliki daya saing berupa keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif (*competitive and comparative advantages*).

Tabel 2.

Laju pertumbuhan penduduk Aceh Selatan per Tahun

Tahun	Jumlah penduduk (ribu)	Laju pertumbuhan penduduk (%)
2017	231 893	30,96
2018	235 115	0,02
2019	238 081	0,16
2020	204,7	232,4
2021	234 630	1,27

Sumber: BPS Aceh Selatan

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Aceh Selatan dapat dilihat pada table 2 yaitu bahwa pada tahun 2017 berjumlah 231 893 dengan persentase 30,96 pada tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk 235 115 dengan persentase 0,02 pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dengan jumlah penduduk 238 081 dengan persentase 0,16 pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu berjumlah 204,7 dengan persentase 232,4 dan pada tahun 2021 mengalmi peningkatan dengan jumlah 234 630 dengan persentase 1,27. Jadi dari laju pertumbuhan penduduk juga dapat kita lihat dimana penetapan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih pesat. Hasil dari pengamatan dan sesuai dengan rencana tata ruang wilayah, pemerintah Kabupaten yang bahwa dalam menepatkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah itu dapat kita lihat di tabel 1 (satu) yang bahwa kecamatan-kecamatan tersebut mempunyai potensi dan keunggulan dalam pengembangan wilayah. Dengan adanya Pusat-pusat pertumbuhan tersebut diharapkan memberikan pengaruh dan manfaat bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Pengaru-pengaruh dan mamfaat tersebut yakni:

1. Pengaruh terhadap pemusatan dan persebaran sumber daya, antara lain:
 - (a) pola mobilitas penduduk meningkat.
 - (b) teknologi dan transportasi semakin meningkat.
2. Pengaruh terhadap perkembangan ekonomi, antara lain:

(a) meningkatkan kondisi ekonomi penduduk sehingga kesejahteraan dan kualitas hidupnya lebih baik.

(b) menjadikannya sebagai pusat perdagangan.

3. Pengaruh terhadap perubahan social budaya masyarakat, antara lain

(a) pendidikan penduduk semakin meningkat,

(b) masuknya budaya asing atau budaya luar sehingga timbulnya asimilasi budaya di masyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya pada Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di provinsi aceh dikarenakan adanya tempat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjadi pusat ekonomi masyarakat di kecamatan Aceh selatan. Selain itu laju pertumbuhan usaha pada setiap bidang selalu mendapatkan dukungan baik dalam pemerintahan maupun pada kondisi cuaca dan lahan yang luas sehingga memudahkan proses untuk memulai usaha tersebut.

Selain itu dengan adanya pusat pertumbuhan ekonomi membawa masyarakat pada khususnya menuju perubahan ekonomi sehingga perkembangan pola pikir menjadi lebih luas. Selanjutnya dengan banyaknya pusat laju pertumbuhan ekonomi di wilayah aceh selatan, dapat merubah kemajuan laju wilayah tersebut dikarenakan adanya pusat perhatian pemerintah untuk membangun berbagai sarana prasaran untuk mendukung ekonomi masyarakat untuk semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias Identification of Growth and Hinterland Area in Developing Nias District. *Widyariset*, 18(1), 37-48.
- Nurlina, N., & Ginting, A. R. B. (2018). Analisis Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya dalam Pengembangan Wilayah Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 60-69.
- LATIFAH, L. (2018). PENENTUAN PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH PEMBANGUNAN (WP) LEBAK SELATAN DI KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota*, 1(1).
- SYAHPUTRA, A. (2020). *ANALISIS PENENTUAN PUSAT-PUSAT PERTUMBUHAN DAN KOMODITI BASIS PERTANIAN DI KABUPATEN PASAMAN* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi pusat pertumbuhan dan interaksi spasial di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 61-74.